

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 *Net Profit Margin*

Menurut Hery (2016:198) berpendapat *Net Profit Margin* adalah

“Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.”

Menurut Syamsuddin (2016:62) mengemukakan *Net Profit Margin* sebagai

“Ratio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh beban (*expense*) termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan”

Dan menurut Kasmir (2019:202) berpendapat bahwa

“Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio laba bersih dimana laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan yang bertujuan untuk mengukur besarnya laba bersih atas penjualan bersih yang dilakukan setiap bulannya ataupun setiap tahunnya.

Menurut Kasmir (2019:202) untuk mencari *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Kemudian menurut Hery (2016:199) rumus mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sedangkan menurut Sukmawati (2019:98) rumus mencari *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### 2.1.2. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2019:178) berpendapat perputaran piutang adalah sebagai berikut :

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.”

Sedangkan menurut Sukmawati (2019:101) menyatakan perputaran piutang adalah :

“Mencerminkan seberapa besar proporsi piutang dalam penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena perputaran piutang yang tinggi akan mengindikasikan penjualan secara kas lebih tinggi dari penjualan secara kredit.”

Dan menurut Menurut Hery (2016:178) berpendapat bahwa :

“Perputaran piutang usaha merupakan usaha yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam suatu periode”

Dapat disimpulkan pada tiga definisi diatas tentang perputaran piutang merupakan yang digunakan untuk melihat besarnya proporsi piutang dalam penjualan dan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode.

Menurut Kasmir (2019:178) rumusan dalam mencari perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Sedangkan menurut Hery (2016:178) dalam mencari perputaran piutang yaitu :

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

Dan menurut Sukmawati (2019:101) tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan cara :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Usaha}}$$

### **2.1.2.3. Minimum Perputaran Piutang pada Perusahaan Industri**

Menurut Kasmir (2019:181) nilai minimum adalah 25 kali, artinya kondisi perusahaan untuk rata-rata jangka waktu penagihan baik karena konsumen membayar tagihan tepat waktu.

### **2.1.3 Perputaran Persediaan**

Menurut Sukmawati (2019:100) menyatakan perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

“*Inventory turnover* mencerminkan seberapa cepat persediaan terjual. Semakin tinggi *inventory turnover* maka persediaan perusahaan semakin cepat terjual dan semakin efisien perusahaan mengelola persediaan.”

Dan menurut Hery (2016:182) mengemukakan perputaran persediaan yaitu: “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar”

Sedangkan menurut Kasmir (2019:182) berpendapat perputaran persediaan adalah :

“Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.”

Pada tiga definisi yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan dalam memutar barang dagangannya dalam satu periode.

Menurut Hery (2016:183) untuk menghitung perputaran persediaan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Dan menurut Sukmawati (2019:100) dalam mengetahui perputaran persediaan yaitu :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2019:182) rumus dalam menghitung perputaran persediaan adalah :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan}$$

### **2.1.3.3 Minimum Perputaran Persediaan pada Perusahaan Industri**

Menurut Kasmir (2019:183) rata-rata perputaran persediaan tetap adalah 20 kali, apabila telah melewati nilai minimum maka perusahaan tidak menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

### **2.1.4 Perputaran Aktiva Tetap**

Menurut Kasmir (2019:186 ) perputaran aktiva tetap adalah :

“rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum”

Sedangkan menurut Sukmawati (2019:102) perputaran aktiva tetap yaitu :

“Fixed Asset Turnover merupakan cara menghitung seberapa efisien investasi perusahaan dalam aset tetap”

Rumus perputaran aktiva tetap menurut Kasmir (2019:186) adalah

$$Perputaran\ Aktiva\ Tetap = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva\ tetap}$$

Dan menurut Sukmawati (2019:102) rumus dalam mencari perputaran aktiva tetap yaitu :

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

Sedangkan menurut Toto Prihadi (2020:155) perputaran aktiva tetap adalah:

$$\text{Fixed Asset turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Fixed Asset}}$$

#### **2.1.4.3 Minimum Perputaran Aktiva tetap pada Perusahaan Industri**

Menurut Kasmir (2019:187) rata-rata perputaran aktiva tetap adalah 5 kali, apabila dibawah nilai minimum maka perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

### **2.2 Kerangka Pemikiran**

#### **2.2.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin***

Menurut Kasmir (2019:178) berpendapat bahwa perputaran piutang memiliki hubungan dengan *Net Profit Margin* yaitu :

“Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.”

Pada penelitian yang dilakukan Wigianti Astutisari, Kristianingsih, Ine Mayasari (2020) mengemukakan bahwa perputaran piutang perusahaan mengalami penurunan disebabkan karena periode pengumpulan piutang yang begitu lama dan menyebabkan pelanggan harus membayar tambahan bunga atas pinjaman yang diberikan perusahaan. Dengan demikian adanya biaya tambahan bunga maka akan

meningkatkan jumlah laba yang diperoleh dan akan mempengaruhi nilai *Net Profit Margin*.

### **2.2.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin***

Menurut Hery (2016:183) menyatakan :

“Semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.”

Dari penelitian terdahulu oleh Martius (2018) menyatakan perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan berputar dalam suatu periode. Persediaan merupakan salah satu unsur penting dalam perusahaan karena jumlah persediaan akan mempengaruhi kelancaran serta efektivitas dan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi *net profit margin*

### **2.2.3 Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Net Profit Margin***

Menurut Sukmawati (2019:102) berpendapat :

“Pada beberapa jenis perusahaan seperti perusahaan manufaktur, aset tetap merupakan elemen yang material dalam laporan keuangan sehingga perusahaan menggunakan dana yang cukup besar untuk berinvestasi pada aset tetap. Fixed Asset Turnover menghitung seberapa efisienkah investasi perusahaan dalam aset tetap. Semakin tinggi rasio ini, artinya semakin efisien investasi aset tetap perusahaan.”

Dan menurut Kasmir (2019:186) perputaran aktiva tetap adalah :

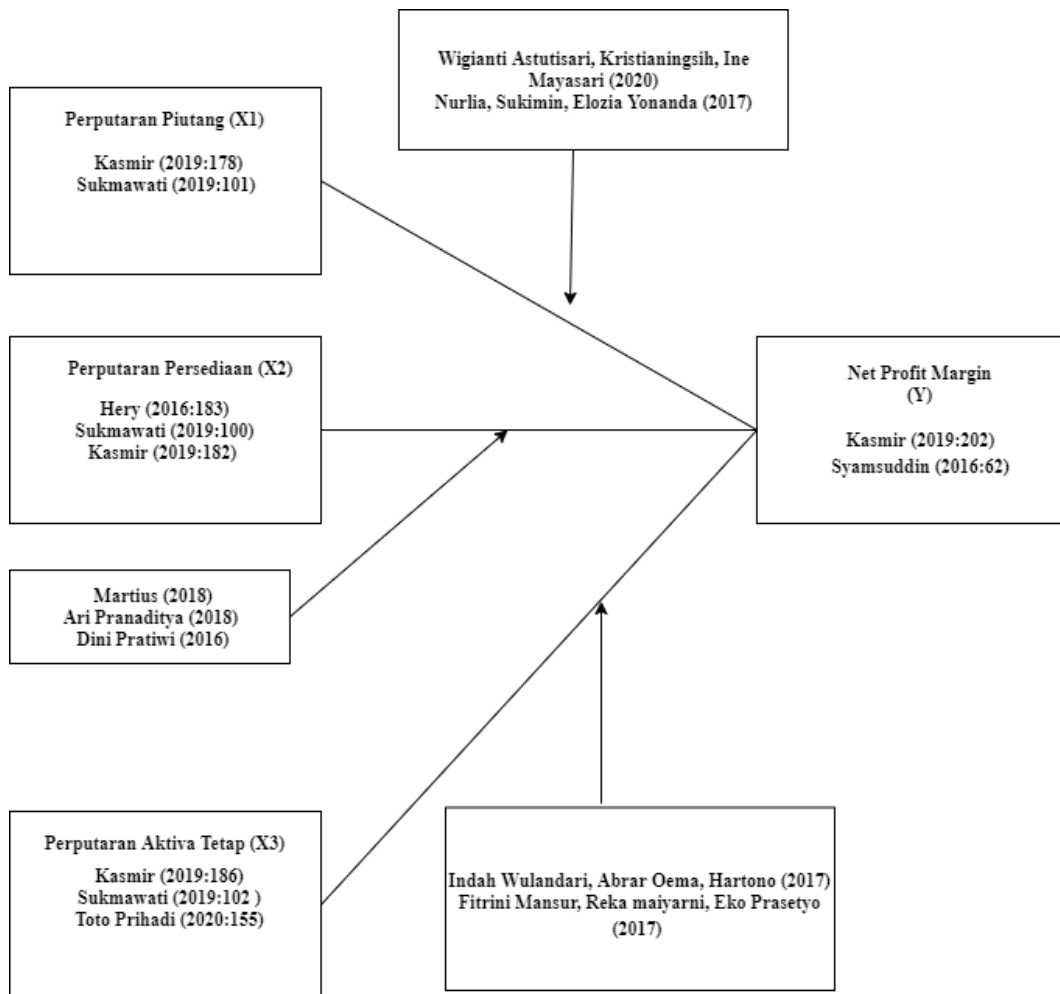
“rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk

mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum”

Dari penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Indah Wulandari, Abrar Oema, Hartono (2017) menyatakan bahwa perputaran aset tetap dalam 1 periode dilakukan 1 kali putaran aset tetap. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih dapat mengefektifkan aset tetap yang dimiliki. Meskipun dalam satu tahun hanya sekali dilakukan perputaran aset tetap, tetapi perusahaan masih dapat mengefektifkan atau mengoptimalkan perputaran aset tetap yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang diharapkan. Maka perputaran aset tetap yang dimiliki tinggi atau rendah, perusahaan masih dapat mengoptimalkan laba yang diharapkan. Sehingga perputaran yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap NPM karena perusahaan tetap dapat menghasilkan laba.

Dari penjelasan diatas maka disusun paradigma penelitian sebagai berikut :





**Gambar 2.1**

### **Paradigma Penelitian**

#### **2.3 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018:242) hipotesis adalah:

“Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang 90 diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel.”

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis membuat hipotesis sementara untuk mengetahui hubungan antara perputaran piutang (X1), perputaran persediaan (X2), dan perputaran aktiva tetap (X3) terhadap laba bersih (Net Profit Margin) (Y). maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*
- H2 : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*
- H3 : Perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*